

# Analisis Kredit Mantap Pensiun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah Pensiun Di PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja

**Sayu Mainingsih, Rofiqoh, Yunika Nanda Putri**

STAI Baturaja

Email: sayu.meiningsih@gmail.com, rofiqob@gmail.com, yunikanandaput1@gmail.com

## Article

### Keywords:

Analysis, Retirement Credit Program, Welfare, Retirees

### Article History

Received: Feb. 03, 2026;  
 Reviewed: Feb. 07, 2026;  
 Accepted: Feb 08, 2026;  
 Published: Feb 13, 2026;

## Abstract

*This study is entitled "Analysis of Kredit Mantap Pensiun in Improving the Welfare of Retired Customers at PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja," which discusses how the Kredit Mantap Pensiun (KMP) product is implemented in improving the welfare of retired customers at PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study aims to gain an in-depth understanding of how the KMP product is implemented in improving customer welfare and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the KMP product for retired customers at PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The data sources consist of primary and secondary data. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the KMP product provision process consists of ten stages: credit application submission, verification and completion of required documents, interviews, on-the-spot visits, credit analysis, signing of the credit application, credit approval, credit disbursement, credit monitoring, and credit recovery. The KMP product helps improve the welfare of retired customers by assisting them in meeting consumptive needs and alleviating their financial burden in fulfilling increasingly high living expenses and urgent needs. Based on the research findings, supporting factors in the implementation of KMP include having human resources who are knowledgeable about the credit products offered, cooperation with BKPSDM and KPPN offices in the OKU Induk, OKU Timur, and OKU Selatan regions for pension administration and product promotion, as well as the availability of mobile service vehicles to accelerate services for retired customers outside the OKU Induk area. Meanwhile, several obstacles were identified in the KMP provision process, such as incomplete required documents, discrepancies in customer personal data, prospective customers having existing loans at other banks or financial institutions, network issues during video calls, and competition from other banks or financial institutions.*

---

### Abstrak

#### Kata Kunci

*Analisis, Kredit Mantap Pensiun, Kesejahteraan, Pensiunan*

Penelitian ini berjudul “Analisis Kredit Mantap Pensiun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah Pensiun Di PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja” yang mana akan membahas mengenai bagaimana pelaksanaan produk Kredit Mantap Pensiun dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah pensiun di PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan produk Kredit Mantap Pensiun pada nasabah pensiun di PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan produk KMP dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan produk KMP pada nasabah pensiun di PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberian produk KMP ada 10 tahap yaitu pertama dilakukan pengajuan permohonan kredit, pemeriksaan dan melengkapi berkas persyaratan, wawancara, on the spot, analisis kredit, penandatanganan aplikasi kredit, keputusan kredit, realisasi kredit, pemantauan kredit, dan penyelamatan kredit. Dengan adanya Produk KMP dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah pensiun dengan membantu memenuhi kebutuhan mereka dalam memenuhi kebutuhan konsumtif dan membantu meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat serta keperluan yang mendesak. Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan KMP yaitu mempunyai SDM yang menguasai tentang produk kredit yang ditawarkan, bekerjasama dengan dinas BKPSDM dan KPPN yang ada di wilayah OKU Induk, OKU Timur, dan OKU Selatan untuk kepengurusan ketaspenan dan menawarkan atau mengenalkan produk kredit yang dipunya, dan adanya fasilitas mobil layanan yang digunakan untuk mempercepat pelayanan kepada nasabah pensiun diluar wilayah OKU Induk. Selain itu terdapat hambatan yang terjadi dalam proses pemberian KMP seperti berkas persyaratan kurang lengkap, data diri nasabah tidak sesuai, calon nasabah masih memiliki pinjaman di bank atau lembaga keuangan lain, terjadinya masalah jaringan pada saat melakukan panggilan video, dan munculnya kompetitor dari bank atau lembaga keuangan lain



Copyright ©2026 by Sayu Mainingsih, et.al; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

---

## PENDAHULUAN

PT Bank Mandiri Taspen termasuk Kantor Cabang Pembantu Baturaja mengusung slogan “Tiada Kata Pensiun Untuk Berkarya”. Maksud dari slogan tersebut adalah perusahaan berharap agar para pensiunan dapat lebih produktif dan termotivasi untuk terus bersemangat dalam bekerja di masa pensiun, sehingga para pensiunan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dan dapat menikmati masa tua yang sejahtera. Produk Kredit Mantap Pensiun (KMP) bertujuan untuk membantu nasabah dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya di masa tua, khususnya untuk kebutuhan para pensiunan yang kekurangan atau membutuhkan dana untuk

memenuhi kebutuhannya, seperti diketahui bahwa PNS/ASN yang telah memasuki masa pensiun memiliki penghasilan yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan saat pegawai tersebut masih aktif bekerja, sehingga produk Kredit Mantap Pensiun (KMP) ini dapat membantu memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pensiunan. Dana KMP ini dapat digunakan nasabah pensiunan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti renovasi rumah, biaya pendidikan anak, membeli mobil, dan lain sebagainya. Dan jika untuk kebutuhan produktif contohnya seperti untuk modal usaha, membeli sawah, membeli tanah, dan lain sebagainya. Jadi dengan tersedianya produk Kredit Mantap Pensiun dengan menjaminkan SK Pensiun asli sebagai jaminan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pensiunan.

Walaupun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi produk Kredit Mantap Pensiun (KMP) pada saat peneliti melakukan observasi awal di PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja. Seperti yang disampaikan oleh staf bagian *Account Officer Pension (AOP)*.

PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja, bahwa masih banyak nasabah pensiunan yang mengalami kesulitan dalam memahami prosedur pemberian produk KMP, seperti ketika proses pengecekan kelengkapan berkas nasabah tidak membawa persyaratan dengan lengkap, ketidaksesuaian data diri nasabah contoh yang sering terjadi adalah nama dan alamat calon debitur tidak sesuai antara nama dan alamat yang tertera di KTP dan di Kartu Keluarga, dan pada saat analisis kredit ditemukan bahwa calon debitur memiliki pinjaman di bank atau lembaga keuangan lainnya dimana pengecekan ini dilakukan di *BI-Checking* melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Permasalahan tersebut dapat menimbulkan kendala, seperti terhambatnya proses yang akan dilakukan selanjutnya sehingga proses pencairan dana kredit akan memakan waktu yang lebih lama. Masalah lain yang sering terjadi juga yaitu keterbatasan para pensiunan dalam menggunakan atau mengaplikasikan *gadget* atau telepon genggam yang akan mengakibatkan terjadinya kendala saat melakukan verifikasi kesehatan melalui *video call* dengan staf kantor pusat. Terlepas dari permasalahan-permasalahan tersebut PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja terus berusaha mengupayakan pelayanan terbaik guna memberikan kemudahan kepada para pensiunan untuk memperoleh dana kredit yang mereka inginkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul "Analisis Kredit Mantap Pensiun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah Pensiun Di PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Metode penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin menggambarkan dan melakukan pengamatan langsung di lapangan dalam rangka menilai situasi dan kondisi terkait Analisis Kredit Mantap Pensiun (KMP) Pada Nasabah Pensiun PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja. Lokasi penelitian merupakan tempat

peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja yang beralamat di Jalan Dr. Moh. Hatta, bersebelahan dengan Kantor Pelayanan Pajak PBB, Kel. Kemalaraja, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghasilan bulanan yang diterima oleh ASN atau PNS yang sudah memasuki masa purna bakti atau pensiun dikenal sebagai dana pensiun. Menurut Pasal 10 Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999, pensiun diberikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai penghargaan terhadap Pegawai Negeri yang telah mengabdikan dirinya kepada negara selama bertahun-tahun. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1969 tentang Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda atau Duda Pegawai. Menurut Pasal 30 Undang-undang Nomor 11 Tahun 1969 dikatakan, bahwa surat keputusan tentang pemberian pensiun dapat dipergunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari salah satu bank yang ditunjuk oleh menteri keuangan. Pada pasal 30, para penerima pensiun PNS, janda, duda atau ahli waris lainnya yang namanya tercantum dalam surat keputusan pensiun (SK Pensiun) dapat menggunakan SK Pensiun mereka sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari bank pemberi kredit. Dengan kata lain, selama pegawai yang berhak atas pensiun masih hidup, hanya mereka yang dapat mengajukan permohonan kredit dengan SK Pensiun.

PT Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja memberikan pinjaman kepada pensiunan pegawai negeri sipil atau ASN. Calon debitur dapat memilih salah satu dari dua produk kredit yang tersedia. Salah satunya adalah Kredit Mantap Pensiun (KMP). Kredit Mantap Pensiun diberikan kepada pensiunan pegawai negeri sipil atau ASN, baik yang sudah lama maupun yang baru pensiun. Untuk produk Kredit Mantap Pensiun ini, kesepakatan kredit dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu pensiunan dan pasangannya. Maksimum pengajuan pinjaman atau DSR (Debt Service Ratio) adalah 70% dari gaji pensiun, dan usia maksimal pelunasan kredit adalah 75 tahun. Dan usia maksimal pengajuan kredit adalah 68 tahun.

Keunggulan dari pemberian kredit dengan menjaminkan SK Pensiun yaitu orang yang menjaminkan SK Pensiun tersebut bisa mencairkan maksimum dana sebesar Rp 350.000.000 sampai dengan usia maksimal pelunasan 75 tahun. Dengan pemberian SK Pensiun sebagai jaminan nasabah tidak akan kehilangan benda berharga seperti sertifikat lainnya, karena yang di jaminkan cukup SK Pensiun. Hanya saja kreditur akan mengalami *lowrisk* dimana pembayaran angsuran langsung pada pemotongan gaji pensiun disetiap bulannya dan disesuaikan dengan gaji pokok kreditur.

Setiap pemberian kredit selalu mengharapkan pengembalian kredit di kemudian hari, meskipun pada kenyataannya pemberi kredit selalu dihadapkan pada bahaya dan kondisi yang tidak jelas. Setiap pemberian kredit oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam proses pemberian kredit harus selalu memperhatikan asas-asas perkreditan yang sesuai dengan asas kehati-hatian agar dapat mengurangi munculnya kredit bermasalah. Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja mengajak konsumen untuk melakukan perjanjian kredit jaminan pensiun dengan menggelar sosialisasi kepada BKD (Badan Kepegawaian Daerah) daerah OKU Induk, OKU Selatan, dan OKU Timur kepada para pensiunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan bersama dengan nasabah Produk Kredit Mantap Pensiun Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja, mereka mengatakan bahwa dengan adanya jenis kredit ini sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan konsumtif dan membantu meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat serta keperluan yang mendesak. Sesuai dengan tujuannya, Produk Kredit Mantap Pensiun dapat membantu nasabah pensiunan dalam meningkatkan kesejahteraannya di masa tua, seperti yang diketahui bahwa setelah memasuki masa purna bakti para pensiunan memiliki penghasilan yang relatif lebih kecil dibandingkan saat masih aktif bekerja. Sehingga Produk Kredit Mantap Pensiun dapat membantu memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pensiunan.

Dalam menyalurkan kredit, bank umum harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan kesanggupan debitur untuk membayar kembali pinjamannya sesuai yang dijanjikan. Penjelasan, untuk memperoleh keyakinan sebelum menyalurkan kredit, bank harus melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap calon debitur, yang biasa disebut dengan 5C: *Character* (Watak), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Condition of Economy* (Kondisi ekonomi).<sup>9</sup> Dari sisi permodalan, nilai kapital Bank Mandiri Taspen untuk pengajuan kredit dengan Surat Keputusan Pensiun menjamin apabila pemohon mengajukan kredit untuk mendirikan usaha, Bank Mandiri Taspen hanya memberikan pinjaman sebesar 70% kepada pensiunan. Bank Mandiri Taspen memberikan kepercayaan kepada pensiunan untuk menggunakan pinjaman sesuai dengan kebutuhan pensiunnya, dan tidak ada pembatasan dalam penggunaannya.

Pada dasarnya, pihak bank telah menerbitkan persyaratan dan formulir pengajuan kredit yang harus dilengkapi oleh calon debitur. Meskipun pengajuan kredit telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan pihak bank, tidak ada jaminan bahwa pihak bank akan segera memberikan fasilitas kredit kepada pemohon kredit. Sebelumnya, pihak bank harus mempelajari dan menganalisis terlebih dahulu kondisi pemohon kredit. Pihak bank harus berpegang teguh pada asas pemberian kredit yang sehat. Pemaksaan merupakan perbuatan melawan hukum, sehingga tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak kreditur dalam memperoleh agunan kredit. Oleh karena itu, salah satu permasalahan kredit yang paling sering terjadi adalah kredit bermasalah, sehingga diperlukan proses penyelesaian yang cermat sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar nasabah tidak dirugikan.

Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja menyatakan bahwa dalam menyalurkan kredit, pihaknya berpegang pada asas kehati-hatian dan mematuhi semua ketentuan perundang-undangan. Meski kerap kali muncul kendala, Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja bekerja cepat dan bijaksana untuk mencari solusi agar tidak menimbulkan kerugian bagi semua pihak yang terlibat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Untuk memperoleh Kredit Mantap Pensiun (KMP) di Bank Mandiri Taspen KCP Baturaja, harus melengkapi berkas yang dibutuhkan, dengan mengikuti prosedur pemberian produk KMP yang terbagi dalam sepuluh tahapan, yaitu pengajuan permohonan kredit, pemeriksaan dan melengkapi berkas persyaratan, wawancara, *on the spot*, analisis kredit, penandatanganan aplikasi kredit dan dokumen lainnya, keputusan kredit, realisasi

kredit, pemantauan kredit, dan penyelamatan kredit. Dengan adanya Produk Kredit Mantap Pensiun dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah pensiun dengan membantu memenuhi kebutuhan mereka dalam memenuhi kebutuhan konsumtif dan membantu meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat serta keperluan yang mendesak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus. 2019. *Uang dan Bank*. Cempaka Putih : Klaten.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ayu, I Gusti. 2014. *Akuntansi Perbankan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Firdaus, Rachmat, dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta : Bandung.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari teori Menuju Aplikasi*. Kencana : Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Muljadi, Kartini, dan Gunawan Widjaja. 2005. *Seri Hukum Harta Kekayaan : Hak Istimewa, Gadai, dan Hipotek*. Kencana : Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Aflabeta : Bandung.
- Suyatno, Thomas, dkk. 1997. *Kelembagaan Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Umam, Khotibul, dan Setiawan Budi Utomo. 2019. *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Rajawali Pers : Depok.